Serpihan Pena Anak Muda

Ahmad Zuhrul Anam | Alboin Dinhot Butar Butar | Alifya Az Zahra | Anggun Tri Windari
Anugrah Firdauszy Ramadhan | Arini | Brigita Anya Aderia | Chanif Eka Wardana
Cherya Dhezanis Aldy Nugraha | Deswita Triaulia | Dini Annur Sadida | Eksa Saputri
Fakhadz Faijal Ya'Aminh | Fatma Zahrotun Nisa | Feri Febriyanto | Fidia Shelen
Finna Salsabila Purwanti | Ivan Arif Fiansyah | Kurnia Nur Rohmah | Lusiana
Maisatun Sabila | Merlin | Nadila Alifah Rahmawati | Praba Wisnu Adiputra
Putri Nurul Azizah | Rahma Fauziyah | Reynaldo Tio Nugroho | Royan Pradana Asidiki
Sabila Nafisa Dwi Anggraeni | Satrio Fajar Ganari | Sifa Oktavia Rahmadina
Sonalita Arisma Putri | Tia Anjarini | Yuniar Salsa Fauziana

Serpihan Pena Anak Muda

Suara hujan yang berirama mengisi kamar, menciptakan suasana yang tenang dan damai. Dari jendela kamarnya, Maya dapat melihat rintik-rintik air yang menari di atas pepohonan. Dia duduk sendirian di sudut ruangan, memandang kosong ke luar, sambil merenungkan segala sesuatu yang telah terjadi dalam hidupnya.

Maya adalah seorang wanita yang ceria dan penuh semangat. Dia tumbuh di sebuah desa kecil yang indah, di tengah-tengah perbukitan hijau. Lingkungan yang tenang dan kehidupan sederhana telah membentuk dirinya menjadi sosok yang peka dan penyayang. Namun, kehidupannya berubah secara drastis ketika dia pindah ke kota besar untuk melanjutkan pendidikannya.

eureka media aksara
Anggota IKAPI
No. 225/JTE/2021

0858 5343 1992
eurekamediaaksara@gmail.com
Jl. Banjaran RT.20 RW.10
Bojongsari - Purbalingga 53362

ISBN 978-623-120-011-2
9 786231 200112

SERPIHAN PENA ANAK MUDA

Ahmad Zuhrul Anam; Alboin Dinhot Butar Butar; Alifya Az Zahra; Anggun Tri Windari; Anugrah Firdauszy Ramadhan; Arini; Brigita Anya Aderia; Chanif Eka Wardana; Cherya Dhezanis Aldy Nugraha; Deswita Triaulia; Dini Annur Sadida; Eksa Saputri; Fakhadz Faijal Ya'Aminh; Fatma Zahrotun Nisa; Feri Febriyanto; Fidia Shelen; Finna Salsabila Purwanti; Ivan Arif Fiansyah; Kurnia Nur Rohmah; Lusiana; Maisatun Sabila; Merlin; Nadila Alifah Rahmawati; Praba Wisnu Adiputra; Putri Nurul Azizah; Rahma Fauziyah; Reynaldo Tio Nugroho;Royan Pradana Asidiki; Sabila Nafisa Dwi Anggraeni; Satrio Fajar Ganari; Sifa Oktavia Rahmadina; Sonalita Arisma Putri; Tia Anjarini; Yuniar Salsa Fauziana

eureka
media aksara

PENERBIT CV. EUREKA MEDIA AKSARA

SERPIHAN PENA ANAK MUDA

Penulis : Ahmad Zuhrul Anam; Alboin Dinhot Butar Butar; Alifya Az Zahra; Anggun Tri Windari; Anugrah Firdauszy Ramadhan; Arini; Brigita Anya Aderia; Chanif Eka Wardana; Cherya Dhezanis Aldy Nugraha; Deswita Triaulia; Dini Annur Sadida; Eksa Saputri; Fakhadz Faijal Ya'Aminh; Fatma Zahrotun Nisa; Feri Febriyanto; Fidia Shelen; Finna Salsabila Purwanti; Ivan Arif Fiansyah; Kurnia Nur Rohmah; Lusiana; Maisatun Sabila; Merlin; Nadila Alifah Rahmawati; Praba Wisnu Adiputra; Putri Nurul Azizah; Rahma Fauziyah; Reynaldo Tio Nugroho; Royan Pradana Asidiki; Sabila Nafisa Dwi Anggraeni; Satrio Fajar Ganari; Sifa Oktavia Rahmadina; Sonalita Arisma Putri; Tia Anjarini; Yuniar Salsa Fauziana

Desain Sampul: Ardyan Arya Hayuwaskita

Tata Letak : Hikmah Millenia Saputri

ISBN : 978-623-120-011-2

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA,**
DESEMBER 2023
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekamediaaksara@gmail. com

Cetakan Pertama : 2023

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua yang berupa ilmu dan amal. Berkat Rahmat dan Hidayah-Nya pula, penulis dapat menyelesaikan buku yang berjudul "Serpihan Pena Anak Muda". Cerpen ini terkumpul berkat keuletan dan antusias dari tim penulis yang dengan antusias menulis cerpen berdasarakan pengalaman pribadi maupun orang lain.

Kami percaya bahwa buku ini jauh dari sempurna, untuk itu kami mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang Budiman. Kami berharap semoga kegiatan untuk memberi masukan dan kritikan ini dapat membangun kreativitas dan harapan positif.

Cilacap, November 2023

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR iv
DAFTAR ISI v
Kejahilan Kecil 1
Tak Berhenti Berlari 6
Secercah Cerita Masa Kecil 11
Semua Aku Dirayakan 15
Bait Nada Menyimpan Duka 20
Usai 28
Embun di Ujung Senja 35
Aksata Anvaya 44
Menggapai Cita Dan Asa 48
Jalan Panjang Menuju Pulang 53
Terlahir Luka 57
Jalinan Yang Rusak 61
Hujan 66
LDR 73
Sebab Diamku 78
Bangku Belakang 84
Roti Keju Pembawa Petaka 89
Malam Tahun Baru 95
Bukan Hari Buruk 100
Langit untuk Bintang dan Lautan 105
Places We Won't Walk 111
Dia dan Masa Sekolah 120
Putih Abu-Abu 125
Hobi Terhalang Cita-Cita 131
Akhir Bahagia 135
Aku Yakin Bukan Aku Pelakunya 143
Suatu Sisi di Hidupku 154
Awal Pagi Yang Kelam 159
Geledek Di Malam Minggu 165

Sepotong Kisah Cintaku 174
Berubah..... 179
Air dan Api 183
Ceroboh 189
Sandiwara Foto 194

Kejahilan Kecil

Ahmad Zuhrul Anam

Pada tahun 2017 bulan Ramadhan menjelang idul fitri, dimana itu saat waktu subuh aku dan teman teman ku sholat berjamaah di masjid. Kemudian setelah sholat selesai kami tidak langsung pulang tetapi kami mengobrol ngobrol terlebih dahulu. Saat itu aku dan teman teman ku sangat gabut, di karenakan sedang puasa dan pastinya kalo di rumah akan bingung.

Aku menanyakan ke teman teman ku "kalian gabut ga sih?".

Reza menjawab " iya nih bingung mau ngapain".

"bagaimana kalo kita jalan jalan ke rel kereta saja" usul Alea sambil menunjukkan jarinya ke atas. Kami semua setuju dengan usul si Alea, Lalu kami memutuskan untuk pergi berjalan jalan ke rel kereta, sebelum itu kami membeli petasan terlebih dahulu dan kami membeli lumayan banyak. Setelah itu kami langsung akan berjalan menuju rel kereta. Di tengah perjalanan kami bertemu pos satpam dan ada satpam yang sedang tidur di sana dan kami malah kepikiran untuk membangunkan si satpam dengan menyalakan petasan nya. Lalu aku memasukan petasan ke dalam pos satpam nya lalu satpam terkejut dan langsung mengamuk – ngamuk. Kami Cuma tertawa – tawa dan si satpam malah tambah marah dan akan mengejar kami. Lalu kami lari dengan posisi di kejar oleh satpam itu dan baru sebentar si satpam langsung balik ke pos satpam nya, dikira kami sudah tidak ingin mengejar lagi malahan si satpam balik lagi dengan membawa motor. Kami di

Tak Berhenti Berlari

Alboin Dinhot B.B

Di sebuah desa kecil yang dikelilingi oleh hamparan sawah hijau, hidup seorang anak laki-laki bernama Rizky. Rizky adalah seorang anak yang penuh semangat dan bercita-cita menjadi pesepak bola terkenal suatu hari nanti.

Setiap pagi, sebelum matahari terbit, Rizky sudah berada di lapangan sepak bola desa. Ia berlatih dengan tekun, mengoper bola ke sasaran kayu yang dia pasang di sudut lapangan. Dia tahu bahwa untuk mencapai mimpinya, ia harus bekerja keras dan berlatih setiap hari.

Rizky juga sering membaca buku tentang sepak bola. Ia belajar tentang teknik-teknik permainan, taktik tim, dan sejarah pesepak bola terkenal. Ia ingin menjadi seorang yang ahli dalam olahraga ini.

Saat Rizky tidak sedang berlatih, dia membantu ayahnya di ladang. Ayahnya adalah seorang petani yang bekerja keras untuk menghidupi keluarganya. Rizky belajar tentang kerja keras dan tekun dari ayahnya, dan itulah yang memotivasinya untuk terus berlatih sepak bola.

Namun, tidak semua orang di desa mendukung cita-cita Rizky. Beberapa temannya menganggapnya aneh karena ia lebih suka bermain bola daripada bermain video game. Namun, Rizky tidak perduli. Ia tahu apa yang dia inginkan dan tidak akan berhenti sampai dia mencapainya.

Suatu hari, sebuah tim sepak bola dari kota datang ke desa mereka. Mereka mencari bakat muda untuk bergabung dalam tim mereka. Rizky merasa ini adalah kesempatan besar baginya.

Secercah Cerita Masa Kecil

Alifya Az Zahra

Pada suatu hari itu terbayang remang-remang antara jelas dan tidak, antara teringat dan lupa. Dengan tubuh yang lemah nenekku terbaring di kasur selama berhari hari, dokter pun keluarga kami panggil untuk datang ke rumah dan memeriksa nenekku, namun tidak ada perubahan. Selang beberapa hari kemudian nenekku dibawa ke rumah sakit Margono di Purwokerto, beliau di rawat dengan waktu yang cukup lama. Kami sekeluarga menunggunya dengan waktu yang lama itu, aku yang saat itu masih bersekolah kelas 3 SD ikut menunggunya di rumah sakit.

Hari demi hari berlalu namun nenekku tidak mengalami perubahan, dia tetap terbaring lemas di atas kasur rumah sakit. Namun waktu itu aku hanya seorang anak kecil yang tidak begitu mengerti kondisi nenekku, kemauanku di rumah sakit hanya ingin bermain dan berjajan. Selang beberapa minggu, Bapak Ibu guru dari sekolah dasar tempatku bersekolah menjenguknya, memang Bapak Ibu guru mengenal cukup dekat nenekku karena nenekku menjadi pedagang nasi goreng di dekat sekolah dasar itu, dan beberapa guru juga sering membelinya, apalagi para siswa siswinya yang setiap hari membelinya dan hampir semua siswa siswi sekolah itu mengenal nenekku sebagai pedagang nasi goreng di sekolahnya.

Setelah lebih dari satu bulan, akhirnya nenekku membaik kondisinya dan diperbolehkan pulang oleh Dokter. Kami pun sekeluarga sangat bergembira karena setelah penantian waktu yang lama akhirnya nenekku bisa sembuh. Berbagai barang-

Semua Aku Dirayakan

Anggun Tri windari

Halo aku Anggun, aku anak terakhir dari 3 bersaudara. Aku lahir pada Senin, 17 April 2006 . Kelahiranku disambut dengan senyum-senyum gembira yang tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata. Kecil, imut, dan berkicau seperti burung kecil. Ibu, selalu merayakan setiap momen kecil dalam kehidupanku, Pertama kali aku berjalan, mengucapkan kata-kata pertamanya. Namun, ketika berumur 9 bulan aku mengalami disentri. Lalu oleh orang tuaku aku dibawa ke spesialis anak, dokter yang menangani ku saat itu adalah dokter bagyo. Aku di rawat selama 5 hari di RSI Cilacap, dan di suruh pulang tepat pada hari kelima padahal saat itu kondisiku belum stabil, ibuku pun berbicara kepada suster.

"Sus, kenapa disuruh pulang? Kan anak saya perutnya masih kembung dan panas?!." Tanya ibuku nada kecewa

"Maaf ibu, tapi anak ibu sudah dipulangkan oleh dokter."Jawab sang suster,Lalu dengan berat hati ibuku membawaku pulang dari rumah sakit.

Keesokan harinya pukul 04.45 pagi di gendongan ibu, aku terdiam.Ibuku yang tersadar bahwa aku diam saja langsung membawaku ke dokter bagyo, dan dokter menyatakan bahwa aku harus dirujuk ke rumah sakit Margono Purwokerto. Aku dinyatakan koma selama 6 hari. Aku tau betapa rasa sedihnya kedua kakakku saat melihatku dibawa lari keluar rumah oleh ibuku. Dan perlahan aku kembali pulih dan sehat kembali. Aku dibawa pulang ke rumah tepat pada saat aku berusia 1 tahun.

Bait Nada Menyimpan Duka

Anugrah Firdauszy Ramadhan

Di suatu sekolah yaitu SMA Garuda 2 ada seorang gadis yang bernama Florenka Claudysa. Floren cukup terkenal di sekolahnya, ia gadis yang cukup berbakat di bidang seni, ia suka bermain gitar, menyanyi, berpidato, membaca dan menulis puisi. Pada bulan Oktober tahun lalu ia mengikuti lomba baca puisi di event sekolahnya dan mendapatkan juara satu, ia bangga atas pencapaiannya. Ia juga suka menyanyi dan mendengarkan musik yang ia suka salah satunya yaitu lagu yang berjudul *Sempurna* yang diciptakan oleh Stevie Morley Item, Dedy Lisan, dan Andra Junaidi pada tahun 2007. Selain nadanya yang indah, lagu tersebut memiliki arti yang sangat bermakna jika di dengar dengan perasaan, menenangkan jika di dengar pada malam hari dan saat hujan tiba.

Lagu ini mengingatkan Floren pada seseorang yang bernama Elang Alvarendra, ia adalah orang yang pernah Floren cintai dan membuatnya merasa dicintai. Elang adalah orang pertama yang membuat Floren mengenal apa itu cinta. Paras yang tampan, hati yang lemah lembut, hitam manis dan kumis tipis. Kisah awal Floren bertemu dengan Elang pada saat sekolah Floren mengadakan lomba futsal antar sekolah dan kebetulan saat itu Floren menjadi anggota OSIS di sekolahnya. Dua hari sebelum perlombaan Elang bertanya pada Floren lewat media sosial

"Hallo, kamu OSIS SMA Garuda ya?" Ucap Elang.

"Aduh, jangan bilang kamu mau tanya tentang futsal besok?" Ucap Floren.

Usai

Arini

Tuhan, jika cintaku padanya terlarang lantas mengapa kau bangun megah perasaan ini dalam sukmaku. Aku terombang-ambing pada kenangan yang tak mampu aku relakan dan harapan yang tak pernah bisa aku lepaskan Sulit direlakan namun dipaksa untuk melepaskan itulah cinta

.Mengajariku terbang jauh tinggi lalu dijatuhkan menghantam keras ke bawah hingga sayapkuterluka.

Cinta sering kali membutakan logika menganggap orang yang kita cinta pasti akan selalu melindungikita dari kata luka itulah mengapa ketika kita jatuh cinta semuanya terasa indah.

Kisah kita dimulai

Pada saat itu adalah hari yang tak pernah aku duga akan mengenal sosok ,waktu pun terus berlaluhingga akhirnya kamu menyatakan perasaan cinta padaku tapi lewat pesan di ponsel, rada kurang pas karena lewat pesan WhatsApp tapi tidak apa-apa.

Aku yang pada saat itu masih belum sembuh sepenuhnya karena persoalan cintaku sebelumnya,masih takut untuk bercinta, takut akan kekecewaan, trauma yang masih terlintas, sirna begitu saja dengan perkataan dirimu yang meyakinkan dan berjanji akan menjaga dengan baik hubungan kita.

Akhirnya aku menerima dia saat itu, meski aku tahu akhirnya pasti terluka, aku menerima dia karena dia nampak berbeda dari lelaki lainnya pikirku waktu itu. Aku berharap hubungan ini dapat terus dijalani "ya itu harapanku waktu itu"

Aku masih ingat kejadian pada saat aku berada di sekolah dia mengabariku lewat pesan di Hp,

Embun di Ujung Senja

Brigita Anya Aderia

Embun adalah awal kehidupan. Bukan kah tetesan Embun hanya muncul di pagi hari? Hujan badai tak menghalangi Embun untuk tetap menghadirkan sebuah kesejukan untuk makhluk bumi. Di saat para penghuni bumi masih terjaga dalam lelapnya, Embun sudah bertugas memberikan kesejukan untuk pagi hari dikala mentari bersinar. Embun tak pernah memilih dimana ia akan menempel. Seperti seorang bayi yang terlahir ke dunia, ia tak memilih ibu yang seperti apa yang akan berjuang untuk melahirkannya, di keluarga mana ia akan tumbuh, di keluarga dengan latar belakang seperti apa ia akan menghabiskan seluruh hidupnya.

Semakin mentari meninggikan sinarnya, embun memilih untuk mengakhiri kilau nya, membiarkan untuk sang mentari pagi memberi kehangatan untuk para penghuni bumi.

Seorang anak perempuan, bernama Alexandra Embun Addison sedang memperhatikan pantulan dirinya didepan cermin, dan tersenyum. Alexa menampilkan senyum yang manis melihat dirinya tumbuh dewasa dengan sangat cantik. Alexa bersekolah di SMA Bhinabakti dan duduk di bangku kelas 10 IPS 3, yang saat ini sudah memasuki semester 2.

Alexa dikenal oleh hampir seluruh siswa siswi SMA Bhinabakti dikarenakan Alexa adalah anggota OSIS dan cukup dekat dengan seluruh teman sekelasnya. Namun ia hanya akrab dan nyaman dengan 3 teman dikelasnya yang bernama floren, Fanesha, dan Syeren. Hari ini adalah hari pertama masuk sekolah pasca liburan akhir tahun.

Aksata Anvaya

Chanif Eka Wardana

"Kamu harus bisa mengangkat derajat kedua orang tuamu. Cita cita yang kamu impikan akan selalu ibu doakan. Doa ibu dan ayah senantiasa mengiringi laju langkahmu menghadapi tantangan yang ada. Percayalah pada proses yang akan mengantarkan mu menjadi apa nanti dirimu." Kata Ibuku saat menghampiri ku yang duduk di teras depan rumah.

Aku Chanif, anak pertama dari dua bersaudara. Keluargaku termasuk keluarga yang sederhana. Dibesarkan oleh tata krama, pandangan sosial, dan kesederhanaan.

Sebagai anak, wajib hukumnya membahagiakan kedua orang tua. Jika tidak, maka akan di cap sebagai pembangkang. Definisi sukses dan bahagia bukan hanya soal derajat dan materi. Padahal lebih dari itu, kebahagiaan adalah bagaimana kita menikmati proses hidup menjadi lebih berarti.

Jika melihat riwayat pendidikan dari keluargaku. Ayahku hanya sampai dibangku SMP, Ibuku hanya sampai bangku SD saja itu pun tidak sampai lulus, dirinya hanya sampai kelas 5, dan memilih untuk membantu orang tuanya.

Disinilah awal ceritaku. Aku terlahir dan tumbuh menjadi anak yang memiliki pola pemikiran yang bisa dikatakan jauh dengan teman sebayaku. Dikala mereka terlarut akan material orang tuanya, berbeda denganku. Aku mulai memikirkan dan menata masa depan, karena melihat latar belakang keluargaku,yang mengharuskan diriku harus mengambil start untuk memulai hidup. Agar tujuanku membanggakan kedua orang tua tidak sia – sia.

Menggapai Cita Dan Asa

Cherya Dhezanis Aldy Nugraha

Namaku Arya Pamungkas, biasa dipanggil Arya. Aku merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dan berasal dari keluarga yang sederhana, pada saat aku berumur 8 tahun, aku selalu diajarkan oleh orang tuaku tentang arti kehidupan, di dalam hatiku aku sering berkata, " Betapa enak menjadi orang kaya, semua serba ada, segala keinginan terpenuhi karena semua tersedia ". Aku sering menghayal, seandainya aku jadi orang kaya, pasti aku sangat senang sekali, tapi orang tuaku selalu mengatakan bahwa dengan menuntut ilmu dan berusaha dengan sungguh-sungguh pasti apa yang kita inginkan akan tercapai". Itupun juga pernah dikatakan oleh guru ngajiku " MAN JADDA WAJADA" yang artinya " Barang siapa bersungguh- sungguh semua keinginan pasti akan tercapai", itu selalu kutanamkan dalam hatiku sampai sekarang untuk itu aku selalu berusaha dengan sekuat tenaga untuk bisa mengejar cita-citaku yaitu ingin menjadi dosen.

Sewaktu seketika pada malam harinya aku diajak pamanku kerumahnya

Pamanku : "Arya, hari minggu besok kamu ada kerjaan gak"

Aku : "Tidak ada, emangnya kenapa",

Pamanku : "Besok kamu mau gak, kerumah paman"

Aku : " Emang ada apa paman ?"

Pamanku : "Besok saja kamu datang. "

Aku : "Oke deh."

Jalan Panjang Menuju Pulang

Deswita Triaulia

Semenjak kepergian Mama, semuanya telah berubah. Sumber kebahagiaanku sudah pergi meninggalkanku untuk selamanya, Aku terdiam di dalam kamar dan menangis sejadi jadinya, kala mengingat kenangan manis bersama Mama, dulu. Memori pada saat aku melihat Mama untuk terakhir kalinya masih sangat teringat jelas.

Hari itu, Mama sedang sakit, dada nya terasa sangat sesak, penyakit asma Mama kambuh. Sedangkan aku berada di rumah hanya bersama kakak kedua ku, Aluna, dan juga Mama, karena Ayah sedang bekerja di luar kota. Tak berselang lama, adik dan ayah dari Mama ku datang untuk melihat kondisi Mama, Mama dibawa ke rumah sakit untuk mendapatkan perawatan, supaya kondisi Mama lekas membaik. Setelahnya, aku dan Kak Aluna menyusul Mama ke puskesmas dengan diantar oleh adik Mama ku.

Di rumah sakit, aku melihat Mama sedang di pasangi alat bantuan oksigen. Rasa sesak menyeruak di dada ku, kala melihat Mama yang sedang berjuang melawan penyakitnya. Aku berdoa di dalam hati supaya Mama bisa cepat sembuh. Tiba tiba, oksigen yang dipakai Mama terlepas begitu saja dan Mama seketika tidak sadarkan diri, Air mata ku jatuh begitu saja di kedua pipi ku, badanku seketika gemetar, jantung ku berpacu lebih cepat dari biasanya. Aku mendekati Mama dan mengamati wajah nya yang sudah sangat pucat, aku sekuat tenaga berusaha untuk menahan tangisanku tapi nyata nya tidak bisa. Mama segera di tangani oleh dokter dan aku menunggu di luar ruangan Mama, Aku duduk di kursi tunggu bersama Kak Aluna.

Terlahir Luka

Dini Annur Sadida

Aku Alexa, anak yang terlahir dari keluarga yang tidak menginginkan ku karena suatu alasan, sampai pada suatu ketika ada seorang keluarga yang ingin mengadopsiku, yaa... waktu itu aku masih berusia 6 bulan. Waktu terus berjalan hari-hari berganti aku tumbuh menjadi anak yang sehat, lucu, aktif,dan pintar itu semua berkat orang tuaku yang selalu membimbing dan merawatku dengan kasih sayang dan cinta.

Namun pada saat aku berusia 5 tahun ada suatu hal yang tidak di inginkan, kejadian itu terjadi pada saat malam hari dimana semua orang tertidur kecuali ayah dan ibuku yang sedang bertengkar aku tidak tau masalahnya apa karena aku sedang tertidur lelap, setelah itu aku terbangun karena mendengar suara ribut dari orang tua ku lantas aku segera bangun dan menghampiri orang tuaku,dengan muka polos aku bertanya" ibu ayah kenapa kalian bertengkar malam- malam begini", ibu menjawab" kami tidak ribut alexa kenapa kamu belum tidur ini sudah malam loh". ya aku menjawab" karena aku mendengar kalian bertengkar jadi aku terbangun bu" setelah itu ibu mengantarkanku ke kamar agar aku tidur kembali tetapi perasaan ku tetap tidak tenang, lalu aku memutuskan untuk pura-pura tertidur.

Ternyata diluar dugaan aku melihat di depan mataku sendiri ayahku melakukan kdrt terhadap ibuku yg membuatku trauma akan hal itu. Semenjak kejadian itu aku diambil paksa oleh ayahku dan aku tidak diperbolehkan ketemu dengan ibuku, sejak tinggal bersama ayah yang memiliki sifat temperamental kehidupanku sungguh menyedihkan aku diperlakukan

Jalinan Yang Rusak

Eksa Saputri

Suara hujan yang berirama mengisi kamar, menciptakan suasana yang tenang dan damai. Dari jendela kamarnya, Maya dapat melihat rintik-rintik air yang menari di atas pepohonan. Dia duduk sendirian di sudut ruangan, memandang kosong ke luar, sambil merenungkan segala sesuatu yang telah terjadi dalam hidupnya.

Maya adalah seorang wanita yang ceria dan penuh semangat. Dia tumbuh di sebuah desa kecil yang indah, di tengah-tengah perbukitan hijau. Lingkungan yang tenang dan kehidupan sederhana telah membentuk dirinya menjadi sosok yang peka dan penyayang. Namun, kehidupannya berubah secara drastis ketika dia pindah ke kota besar untuk melanjutkan pendidikannya.

Di kota, Maya mengalami banyak tantangan dan tekanan. Kehidupan yang sibuk dan kompetitif membuatnya merasa terjebak. Dia merindukan kehidupan yang sederhana, di mana dia bisa menikmati keindahan alam dan kedamaian hati. Namun, dia terus berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungannya yang baru.

Suatu hari, Maya bertemu dengan seorang pria bernama Rama. Rama adalah seorang seniman yang memiliki bakat yang luar biasa dalam seni lukis

Mereka bertemu di sebuah pameran seni dan segera merasa terikat satu sama lain. Rama adalah sosok yang tenang dan penuh inspirasi, dan Maya merasa nyaman berada di dekatnya. Mereka mulai menghabiskan waktu bersama, berbagi minat mereka dalam seni dan musik. Maya merasa hidupnya

Hujan

Fakhadz Faijal

Gumpalan kapas keabu-abuan kembali menghalangi langit desa sore ini, sepertinya hujan kan turun sebentar lagi. Benar saja, tak lama, tetes demi tetes air mulai berjatuhan dari langit desa membasahi sudut-sudut kota yang menggersang.

Sebagian orang yang terlihat berlalu lalang, menyeberangi ruas jalan dengan berlindung di bawah payung-payung yang mengembang. Sebagian lagi memilih untuk berteduh di halte atau warung makan emperan dan sebagian lainnya memilih untuk pergi ke warkop terdekat.

Dalam kondisi seperti ini, tentu saja tak banyak orang yang peduli dengan keadaan orang di sekitarnya. Siapa yang peduli jika di dekat mereka, seseorang tengah bersedih musabab hati yang baru saja tersakiti atau mungkin sedang bergembira dengan kabar suka-cita.

Salah satu di antaranya adalah Joy gadis bermata cokelat yang tampak tengah duduk di salah satu bangku di bagian paling sudut toko buku "Babuyuk". Sembari memandangi tetesan air yang mengalir deras dari kaca transparan yang berada tepat di hadapannya. Meski begitu, Joy tidak peduli sama sekali tidak peduli dengan semua yang terjadi di luar sana. Tatapan matanya kosong, hanya terpaku pada air yang mengalir deras. Meski sesekali angin berembus dengan kencang dan membuat beberapa dahan terlihat menari tak beraturan. Tapi Joy tak peduli ia tetap tak peduli.

Joy hanya peduli pada suasana hatinya yang tengah bergemuruh. Ada perdebatan sengit antara hati dan pikirannya. Logikanya secara gamblang bersikeras menyatakan tidak, tapi

LDR

Fatma Zahrotun Nisa

Ada seorang remaja yang bernama Nafis Arvasatya. Nafis lahir di keluarga yang bisa di bilang cukup hancur. Ibu dan ayah nya bercerai sejak Nafis berusia tiga tahun. Mereka bercerai karena ayah Nafis tidak bertanggungjawab dengan keluarga nya, ia tidak menafkahi sedikit pun. Nafis di besarkan oleh ibunya seorang diri, ibu Nafis bekerja sebagai TKW di Hongkong sedangkan ayahnya masih saja menganggur. Kemudian saat Nafis berusia enam belas tahun sang ibu berpulang dengan tujuan menikah, hati Nafis sangat hancur ketika mendengar kabar tersebut. Nafis sering murung saat mengetahuinya, ia pun lebih sering menghabiskan waktunya di luar rumah daripada melihat ibu dengan kekasih barunya. Nafis tidak di perbolehkan bertemu ayah kandungnya, dimana pada saat itu Nafis meminta uang pada ayahnya tapi ibu malah memarahinya. Ibu seperti menyimpan dendam pada sang ayah. Ketika ibunya bekerja menjadi TKW Nafis tinggal bersama Kakek dan Neneknya di rumah, sedangkan ayah tirinya tinggal dirumahnya sendiri. Setelah ibu Nafis menikah tak lama kemudian nenek Nafis Meninggal dunia karena serangan jantung. Nafis semangkin hilang arah, ia tidak punya tempat untuk bercerita.

Dan untungnya Nafis memiliki dua sepupu yang sangat baik pada Nafis, ia bernama Farah dan Alin. Farah dan Alin selalu menemani Nafis ketika Nafis terpuruk, mereka selalu menasehati dan menghibur ketika Nafis teringat pada ibu dan neneknya. Mereka bertiga hampir setiap hari menghabiskan waktu bersama seperti pergi ke suatu tempat yang cocok untuk meluapkan kesedihan Nafis. Saat hari ulang tahun Nafis, Farah

Sebab Diamku

Feri Febriyanto

Ini adalah kisah tentang sikapku disekolah, Tentang sebab kenapa aku jarang bicara dan cenderung dingin terhadap teman-temanku. Kisahku tergolong sederhana dan cenderung membosankan, Namun aku ingin memberikan alasan dan sebab mengenai sebab diamku. Dengan cerpen ini aku ingin memberikan klasifikasi agar teman-temanku sedikit paham tentang alasan mengapa aku sangat pendiam.

Kisahku dimulai saat aku masuk bangku SMA. Pada saat itu aku mulai mendapatkan lingkungan baru dan teman-teman baru tentunya. Pada awal pertemananku aku cukup kesulitan karena aku orangnya pemalu dan juga tergolong anak yang mengalami sikap anti sosial yang tentunya sulit berinteraksi dengan orang lain. Namun ada seorang teman yang pertama kalinya menyapaku sekaligus menjadi teman pertamaku sebut saja dia Latief.

Beberapa waktu telah berlalu saat ini aku sudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah namun aku masih jarang bergaul dengan teman-teman kelasku dan lebih suka menyendiri. Saat ini Latief adalah satu-satunya teman yang sering mengajakku bicara dan bersenda gurau. Namun aku juga memiliki teman yang tidak menyukaiku karena aku seorang pendiam sebut saja dia Mahesa ia selalu mengejek rupaku saat sedang diam.

Pada suatu hari disekolah saat waktu jam makan siang aku pergi ke kantin untuk makan siang bersama Latief sambil bercerita mengenai apa yang mahesa sering lakukan padaku tempo hari. Latief bertanya kepadaku mengapa aku tetap diam

Bangku Belakang

Fidia Shelen

Kenalin aku Fidia Shelen sering dipanggil Fishel seorang siswi SMA kelas 12 yang mengambil jurusan IPS. Pandangan kalian mungkin IPS adalah jurusan dengan segala tingkah nakalnya yang terkenal. Tapi bagiku jurusan IPS adalah jurusan yang bisa mengajarkanku dengan sejarah dan tau akan asal usul semua kejadian yang sudah lampau. Bukan seperti quotes di sosial media yang mengatakan bahwa anak jurusan IPS itu selalu ingin mengenang masa lalu atau kata lainnya ga bisa move on tapi menurutku itu TIDAK!!!

Aku duduk dibangku paling belakang bersama dengan sahabatku Anggun. Sebenarnya kita tidak hanya berdua saja, ada Nadila juga Putri di sebelah tempat dudukku dan Anggun. Kalian pasti bertanya tanya kok bisa cewek malah duduk di paling belakang padahal biasanya malah cowo yang duduk dibangku belakang. Nah jawabannya adalah karena kita sadar kapasitas otak kita kalo duduk didepan pasti tertekan makanya duduk di belakang biar tidak menonjol dan tidak sering ditunjuk untuk menjawab pertanyaan. Setiap malam Senin rutinitas kami adalah mengeluh melalui pesan *whatsapp*.

"Anjing!!! besok udah senin lagi capek banget bangsat." Pesan whatsapp Rahma, dia duduk dibangku paling depan karena dia duduk bersama Mais yang notabene-nya adalah bocah ambis.

"Hari senin jam pertama matematika pasti ngantuk banget sih, apalagi Pak Tejo kalo habis jelasin di papan tulis langsung dihapus bodo amat lah buku ku kosong." Balasku.

Roti Keju Pembawa Petaka

Finna Salsabila Purwanti

Di sebuah desa kecil yang indah, tinggal seorang gadis cantik bernama Arum yang masih duduk di bangku sekolah dasar. Arum merupakan gadis yang sangat pemberani, dia sering menghabiskan waktunya selepas pulang sekolah untuk bermain bersama temannya, bermain sepeda atau sekedar bermain masak masakan. Arum selalu berkelana dan mencoba hal hal baru untuk dijelajahinya. Kalo kata orang ia merupakan gadis yang ***pecicilan***. Pada hari Jumat Arum pulang lebih awal dari sekolahnya, kebetulan di rumah dia sedang ada perbaikan dan ada banyak kuli disana. Arum ikut membantu karna dia tidak ada pekerjaan rumah, dia memang suka dengan kegiatan seperti itu. Setelah beberapa saat dia membantu, dia merasa lelah dan mengakhiri kegiatan tersebut.

Arum masuk rumah dan ia mandi untuk bersiap pergi mengaji. Tempat mengaji Arum lumayan jauh dari rumahnya karna berada di perumahan Bukit Indah, namanya musholla Barokah, dia berangkat berjalan kaki bersama temannya yang bernama Ayu. Mereka dua sahabat yang sangat dekat, sebelumnya mereka mengaji di tempat yang berbeda, Masjid An-Nur. Kemudian pindah ke mushola Barokah. Satu pindah satunya juga ikut pindah, begitulah kira kira kedekatan mereka. Perumahan tempat Arum mengaji memang sering menjadi tempat bermain anak-anak daerah rumahnya Arum, dulu diperbolehkan sayangnya sekarang sudah tidak diperbolehkan lagi. Arum termasuk anak yang sering bermain ke perumahan itu untuk bermain sepeda disana dan terkadang memetik buah yang ada di pinggir jalan.

Malam Tahun Baru

Ivan Arif Fiansyah

Pada malam tahun baru, semua orang merayakan dengan menyalakan petasan dan ada juga dan juga yang merayakannya dengan melakukan BBQ. Robi dan teman – temannya berniat untuk melakukan BBQ, namun rencana itu tidak jadi karena tidak memiliki bahan – bahan. Maka dari itu Robi dan teman temannya pergi untuk mencari bahan – bahan dan alat yang dibutuhkan untuk melakukan BBQ.

Ketika Robi dan teman – temannya sedang sibuk mencari bahan – bahan, teman Robi yang bernama Roy mempunyai ide yang cukup membantu untuk melanjutkan rencana, Roy memberikan ide itu kepada Robi yang sedang sibuk mengumpulkan bahan – bahan.

"Bagaimana jika kita mencuri ayam milik tetangga saja untuk dijadikan BBQ." ucap Roy kepada Robi dengan tersenyum.

"Wah... itu adalah ide yang bagus Roy, tapi kita akan mencurinya dimana?" tanya Robi kepada Roy.

"Di dekat rumahku ada orang yang memelihara ayam, sepertinya kita bisa mengambilnya"

"Dan mungkin kita bisa mengambilnya lebih dari satu ayam" jawab Roy kepada Robi

"Bukanya kita lebih baik memintanya atau membelinya, itu akan lebih baik?"

"Jika bisa mencurinya kenapa kita harus membelinya, lagi pula kita tidak punya uang" jawab Roy kepada Robi

Setelah itu Robi, Roy, dan yang lainnya bergegas untuk pergi mencuri ayam tersebut, akan tetapi Robi sedikit panik

Bukan Hari Buruk

Kurnia Nur Rohmah

Sejak terbangun dari tidurku aku rasa ini bukan hari yang baik, beberapa pekerjaan rumah yang seharusnya ku selesaikan tadi malam ku tinggal tidur, dengan harapan besok pagibisa ku kerjakan setelah salat subuh,tapi ini hanya wacana nyatanya aku bangun lebih siang dari biasanya

Sesudah salat subuh langsung aku bergegas bersiap untuk berangkat sekolah "sungguh hari yang buruk" ujarku dalam hati, aku mandi begitu tergesa-gesa ditambah lagi saat menyiapkan buku pelajaran untuk hari ini ada satu buku yang tak kudapat buku sejarah peminatan tepatnya.

Hampir menangis pagi itu,"biarlah lagi pula buku itu tak ku butuhkan, hari ini kan sedang tes" ucapku sambil menenangkan diri. Hal lain yang perlu ku bawa sekolah sudah lengkap, langsung saja bergegas berangkat.

Sambil berjalan tergesa-gesa dan melihat ke arah jam tangan ternyata menunjukan pukul enam lebih empat puluh lima, padahal bus yang akan mengantarkanku biasanya lebih awal dari saat ini .Tidak berselang lama bus yang kutunggu datang ,secepat mungkin aku masukke dalam bus, aku masuk lewat pintu belakang bus. Pagi itu bus sepi hanya ada beberapa siswa dan penjual sayuran yang telah berjualan di pasar, namum pandangan seketika tertuju pada temen sekolah ku yang kebetulan berangkat bersama, Yuri namanya dirinya duduk di bangku depan, ternyata dia sedang di ganggu seorang pria parubaya yang terlihat mengidap gangguanjiwa.

Langit untuk Bintang dan Lautan

Lusiana

DULU, Lail pernah bermimpi terdampar di sebuah lembah yang indah. Tempatnya begitu teduh karena dikelilingi pegunungan dan bukit-bukit kecil. Lalu, sebuah sungai mengalir deras dari kaki gunung. Airnya jernih, bebatuan dan ikan-ikan terlihat jelas dari permukaan. Jika disentuh, dingin sekali. Lebih dingin dari air yang pernah Lail rasa sebelumnya. Sebab, selain indah dan teduh, lembah itu juga terkesan... magis

Ada waktu ketika matahari mulai bersembunyi di balik bukit dan suasana mendadak gelap gulita. Lalu, bulan sabit muncul perlahan. Bintang-bintang mulai bertaburan. Dan anehnya, bunga-bunga aster di sela rerumputan ikutan bersinar ketika kunang-kunang hinggap di kelopak mereka. Bersamaan dengan itu, semerbak aroma ilalang dan eulalia kering di sekitar terasa lebih pekat daripada ketika siang.

Di akhir mimpi sebelum Lail bangun dari tidurnya, ia melihat bintang-bintang itu jatuh menimpa bunga-bunga aster di bawah. Dalam hitungan detik, suasana berubah. Ia melihat matahari terbit, ia mendengar gemercik air beserta cicitan burung kenari, ia mencium aroma aster yang bermekaran di depannya.

Dan mimpi itu adalah mimpi yang paling ia ingat hingga sekarang. Mimpi paling detail, paling nyata, tidak rumpang, tidak acak seperti mimpi biasanya.

Mungkin, jika semesta menghentikan sebuah 'kebetulan' dalam hidupnya, mimpi itu akan hanya sebatas mimpi. Namun sialnya, ketika memasuki SMP di hari pertama, ia bertemu seseorang dengan aroma aster seperti dalam mimpinya. Laki-

Places We Won't Walk

Maisatun Sabila

Senyuman gadis itu tak berhenti tatkala ia mendapat hadiah dari teman temannya sebagai kado ulang tahunnya. Pengalaman yang jarang ia rasakan bahkan kali pertama sepanjang hidupnya. Ia sadar, semua teman temannya merayakan kehadirannya di dunia. Walaupun sederhana, namun itu sangat berarti bagi dirinya. Ucapan doa dan harapan terus menerus bergilir menghampirinya. Sampai akhirnya, seorang lelaki yang menjadi teman dekatnya memberikannya kado. Sebuah bunga yang harus dirakit satu persatu, menghasilkan mawar yang ingin menyuarakan suaranya. Gadis itu bertanya-tanya. Apa arti dari semua?

Pagi itu, dunia menunjukkan keindahannya. Matahari yang mulai memunculkan sinarnya, pohon yang menari karena angin sepoi datang menabraknya. Dan kicauan burung yang turut memuji damainya dunia. Terkadang aku berharap, mataku bisa menyimpan setiap apa yang aku lihat agar semua tak terlupa begitu saja. Namun apa daya. Aku tak akan bisa.

Aku sampai disekolah tepat sebelum bel menyala. Aku melihat seorang lelaki setelah aku selesai menyalami guru-guru yang berada di gerbang untuk menyapa semua siswanya. Lelaki itu tak asing. Cukup dengan melihat tas yang ia kenakan, aku sudah hafal. Kemudian aku berlari untuk menghampirinya.

"Dang!!"

Aku cukup kencang memukul *bagpack* yang dikenakan lelaki itu. Kemudian sang pemilik tas menoleh, melihat aku meringis jahil yang sudah mengagetkanya.

"HAHAHAHA" aku tertawa geli.

Dia dan Masa Sekolah

Merlin

Seseorang muncul dari arah selatan, memakai kaos berwarna coklat dengan celana berintonasi sama.

Kupikir kepekaanku terhadapmu masih sama. Dengan jarak yang cukup jauh dan penglihatan yang kurang optimal, aku tahu itu kamu.

Pepatah bilang, bila kamu menemukan seseorang dalam jarak yang jauh, meski di tengah kerumuman. Kamu langsung mengetahui siapa itu, artinya kamu menyukai sosok tersebut.

Hampir setahun semenjak kelulusan kita tidak pernah bertemu. Tidak ada yang berubah dengan penampilanmu. Begitu pun dengan penampilanku. Cara berjalanmu masih sama, sedikit tergesa-gesa dengan pandangan lurus. Suaramu tidak seberat laki-laki sebayamu pada umumnya, kamu tidak terlihat ramah pada orang yang tidak dekat denganmu. Bahkan tidak ada yang berubah dengan senyum dan tawamu.

"Bang, mau kemana?" Teman di sampingku segera menyapamu.

Ya, temanku memang dekat denganmu karena kalian pernah berada dalam satu tim basket di sekolah dulu.

"Dia masuk mana?" Tanyaku tak bisa

menahan rasa ingin tahu terhadapmu.

"Kedokteran."

Aku tidak mengerti harus menyimpulkan perasaan seperti apa yang muncul dalam benakku sekarang. Rasanya senang mendengarmu masuk jurusan favorit, rasanya bangga padahal aku bukan siapa-siapa, rasanya aku ingin berteriak bahwa kamu sangat hebat. Rasanya aku ingin mengatakan kepada semua

Putih Abu-Abu

Nadila Alifah Rahmawati

Aku... Siswa biasa yang bersekolah di SMA Negeri yang berada di daerahku. Entah apa yang aku harapkan saat itu. Kenapa aku bisa masuk SMA, padahal keinginanku masuk SMK.

Aku masuk ke sana gara-gara mama ngebet banget aku sekolah di sana. Ya... mau nggak mau aku harus nurut. Namaku Nadila Alifah Rahmawati. Biasa dipanggil Nadila.Aku masuk jurusan IPS,yang kalo kata orang jurusan IPS jurusan anak anak nakal,aku mempunyai 6 sahabat yang super super pengertian dan mau mendengarkan semua cerita aku yang rada gila,yaaaa walaupun meraka juga lebih gila dari pada akuu.Kami juga memiliki grup WhatsApp,awalnya grup itu dibuat untuk tugas musikalisasi bahasa Indonesia tapi entahlah sekarang malah beralih fungsi sebagai bahan meme dan ghibah,biasalah lah wanita racun dunia ,grup gila itu beranggotakan Aku,Anggun,Amang,Fishel,Mais,Putri,Sifa.

Nama grup WhatsApp kitaa IP PC

"Ikantan Persahabatan Pecinta Cogan".Dari namanya aja udah tau kan grup itu dibuat buat ngomongin siapa.Yappp...betull cowok-cowok yang ada di SMA kita.

Ya,karena mereka aku jadi semangat untuk berangkat sekolah,dan ada someone yang buat aku lebih-lebih semangat lagi sekolahnya,someone itu adalah kakak kelasku hehehe.

Kembali ke awal aku hanya siswa bisa pinter juga engga goblok juga engga,kalo kata mamahku aku itu anak pas-pasan.Aku juga ga pernah masuk 10 besar selama ini,terkahir

Hobi Terhalang Cita- Cita

Praba Wisnu Adiputra

Di saat itu aku kelas 6 sd ,aku sangat suka sekali dengan hobiku yaitu sepak bola, setiap pulang sekolah aku pasti berkumpul dengan temanku untuk bermain bola di sawah yang tidak di tanami padi sehingga sawah satu petak itu sudah menjadi lapangan,tempat biasa aku bermain bola setiap sore sampe larut dan disitu aku menjadi sayap kanan di saat itu permainan mulai dengan pemain lima vs lima temanku yang bernama damar menjadi kiper, Anggit bek kanan anton bek kiri , Bio sayap kiri dan aku sayap kanan.di saat itu aku dan teman teman akan mengahadi lawan dari rt 4 yaitu Arjun, Wahyu, Dion, Galang dan Kaka dan wasit bernama Andi ketika Andi meniup peluitnya di saat itu aku memulai aksi dengan teman-temanku dengan keseriuan nya sampai sampai kami tak sadar hari mulai sore dan langit mulai gelap di saat itu dengan babak 4:4 ada seseorang dari jauh meneriaki kami

"woyyy anak anak ayook pulang sudah mau magrib sebaiknya kalian pulang " dan semua berhenti saling tatap" dan kami baru sadar ternyata sudah mau magrib lalu kami bergegas untuk pulang ke rumah masing" setelah itu aku pun sampai rumah dan aku mencuci kakiku yg kotor setelah aku mencuci aku bergegas untuk membuka pintu rumah tiba tiba bapak aku sudah di depan pintu berwajah menyeramkan ia berkata

" Hai habis ngapain jam segini baru pulang " .

" emm abis main itu anu main bola di sawah " jawabku dengan rasa takut.

" Mandi habis itu ke mushola " perintah bapak.

Akhir Bahagia

Putri Nurul Azizah

Malam itu hujan deras baru saja tuntas, Air yang tergenang disana sini membuat lingkaran lingkaran yang muncul lalu hilang dipermukaan genangan dan berirama. Malam ku selalu berteman dengan kesendirian sambil menonton TV kurapatkan selimut menutupi tubuhku, Menutupkan mata sejenak teringat kekasih lama yang sudah meninggalkan kotanya.

Dalam bayangan yang membekas diingatanku betapa hangatnya kamu dulu selalu sama sama memberikan rasa aman yang membuatku tentram dan bahagia setiap kali bertemu,namun sekarang sudah habis masa masa kita. Menahan kerinduan ingin jumpa atau harus tersenyum saat melihat postingan terbarumu bersama dia. Membungkam mulut rapat rapat meskipun beribu kata ingin terucap.

"Tringgg" ringtone HP ku tiba tiba berbunyi keras, padahal suara TV sudah bervolume tinggi, ternyata satu pesan dari Jay. Jay,dia pacar sekaligus sahabat pada saat aku duduk di bangku SMP sekarang yaaa bisa dibilang mantan pacar. " Hai putrii, apakabar aku pulang looh ke Cilacap" teks dari jay. Setelah membaca pesan dari jay, aku pun tersentak kaget dan merasa senang jay balik ke Cilacap, tetapi aku bingung harus membalaskan pesannya bagaimana, karena kami sudah sangat lama tidak saling menukarkan pesan. "Wah, pulang nih? Sampai nya kapan jay?" Jawabku sekitar beberapa menit lalu.

Tetiba disaat itu terdengar dari dapur suara ketukan pintu dan seorang memanggil lirih namaku "putri?" Aku pun tersentak kaget terdengar tidak asing sari suaranya dan ternyata

Aku Yakin Bukan Aku Pelakunya

Rahma Fauziyah

Era COVID-19 merubah segalanya, termasuk kebiasaan hidup. Semua orang punya gadget tak perlu bertanya tanya mengapa? Apa sebabnya? Kok bisa? ITU SEMUA DAMPAK *GLOBALISASI*!!! ITU SEMUA PERUBAHAN BESAR!!.

Kenalin deh aku Rahma Fauziyah biasa dipanggil Rahma, Amang, Amah. Maret 2020 aku masih duduk di bangku kelas 8 diumumkannya belajar dirumah 2 Minggu oleh wali kelasku membuatku merasa terpuruk. Dan betul saja kenyataannya itu kebohongan besar bukan 2 Minggu tapi 2 TAHUN. Awalnya seru sih di rumah terus sepanjang hari selama 2 tahun, lama lama ya tentu bosen, pola hidup tidak teratur, makin bodoh, termakan asumsi yang tidak membawa manfaat baik, ahhh jelasnya tidak efektif deh. Kebiasaan buruk itu terus melekat pada generasi generasi muda ini salah satu nya aku. Ya, aku 2 Tahun menghabiskan waktu belajar dirumah, sangat merubah diriku aku terbawa oleh arus globalisasi hingga lengah aku mulai tenggelam dalam dunia *gadget*. Aku sukar untuk melepaskan benda yang satu ini, saat awal aku masuk jenjang pendidikan menengah atas aku masih dipeluk oleh era COVID-19. Dimana pada masa itu Masa Orientasi Siswa yang biasanya dilakukan secara langsung, angkatanku melakukannya dengan daring. Dari 252 peserta didik hanya 15% peserta yang mengikuti MOS dari awal hingga akhir entah yang lain memang betul belum memiliki sarana yang memadai atau ditinggal tidur.

Suatu Sisi di Hidupku

Royan Pradana Asidiki

Aku Royan, anak pertama dari 3 bersaudara. Keluargaku termasuk keluarga yang disegani oleh masyarakat sekitar. Dibesarkan oleh tata krama, pandangan sosial, dan derajat yang mereka anggap tinggi.Sebagai anak, wajib hukumnya mengikuti kemauan orang tua. Jika tidak, maka akan di cap sebagai pembangkang. Definisi sukses dan bahagia yang dipikirkan hanyalah soal derajat dan materi. Padahal lebih dari itu, kebahagiaan adalah bagaimana kita menikmati proses hidup menjadi lebih berarti.Jika melihat riwayat pendidikan dari keluarga besarku, mencapai strata satu sudah sangat biasa.Dari prestasi akademik hingga non-akademik, semua anak wajib menorehkan nama.Aku terlahir menjadi yang paling biasa. Paling tidak ingin repot karena tuntutan orang-orang dewasa. Paling tidak ingin memiliki ambisi berlebihan. Paling tidak ingin memaksakan hidup hingga lupa menikmati hidup.Aku ingin berproses dengan caraku sendiri. Aku ingin bergerak sendiri, aku ingin mengambil keputusan dengan pilihanku sendiri. Dan aku ingin hidup dengan jalanku sendiri. Setidaknya, aku ingin benar-benar hidup dengan kemampuanku sendiri.Sayangnya, semua hanya keinginanku saja. Tidak pernah dapat terwujud dan tak pernah berani aku lakukan.pada saat itu ada pertentangan aku dan keluarga setelah lulus smp.

"Kamu harus Mondok Di Kediri,seperti ponakan kamu"

Ujar kata ayah

Impianku, kemudahan untukku, benarkah itu semua untukku? Atau hanya untuk mewujudkan mimpi mereka melalui aku? Aku bukan lah boneka. Aku bukan lah alat untuk

Awal Pagi Yang Kelam

Sabila Nafisa Dwi Anggraeni

Kisah ini diambil dari pengalaman teman saya saat di pondok pesantren atau kerap disebut sebagai penjara suci.Kisah tiga tahun yang lalu yang masih tercetak jelas di memori yang membuat tertawa kala teringat. Tepat sepertiga malam kala itu suara ricuh bel pondok pesantren bersenandung,satu persatu santriwati mulai membuka mata kala mendengar teriakan pengurus pondok yang membangunkan mereka.

Satu persatu pintu kamar telah terbuka,hanya ada satu pintu kamar yang masih tertutup rapat,aku pikir karena ini hari minggu dan aku sedang berhalangan di tambah sedang tidak enak badan,pikirku temanku sudah ada yang bangun untuk membuka pintu,tapi ternyata tidak.

Terpaksa aku bangun dan membuka pintu dengan menahan pusing,aku bangunkan satu persatu temanku untuk ke mushola,aku " mbaa mbaa ayo bangun mbaa sambil mengguncang mereka satu persatu, mereka bangun aku pikir mereka segera mengambil wudhu, aku terlelap lagi kedalam mimpi.

baru saja terlelap tiba tiba 'byurrr!' satu ember air kerontokan membasahi seluruh penjuru kamar,aku kira hanya aku yang ada di dalam kamar,tapi ternyata seluruh anggota kamar masih lengkap, pikirku pantas saja!.

"mbaa ya allahh,ini udah pada salat belum!!! liat itu diluar matahari udah keluar dari sarang!! ya allah ya robbiiii astaghfirullahhh halazim' ucap pengurus pondok sambil usap dada.

Geledek Di Malam Minggu

Sifa Oktavia R

Malam Minggu adalah waktu yang dinanti-nanti oleh banyak orang sebagai saat untuk bersantai dan melepaskan penat setelah seminggu yang panjang. Kegiatan itu sudah menjadi kebiasaan umum di kalangan orang-orang, apalagi bagi remaja SMA. Mereka biasanya menggunakan malam minggu sebagai kegiatan healing dari hari hari sebelumnya yang penuh dengan tugas.

Gadis berusia 16 tahun bernama Sagata memutuskan untuk menjalani hari Sabtu dengan santai dan bermalas-malasan. Ia bangun agak siang dan berjalan menuju dapur untuk membuat sarapan yang lezat. Setelah kenyang, ia kembali ke kamar dan memilih beberapa film favoritnya. Sambil bersantai di kasur, Sagata menikmati film maraton sepanjang hari. Ia terperangkap dalam cerita-cerita yang memikat, tertawa, dan merasa terhubung dengan karakter-karakter dalam film. Sementara dunia di luar mungkin sibuk dengan aktivitasnya, Sagata menikmati momen kesendirian yang diberikan kesempatan untuk bersantai, mengenang, dan mengejar hobi kesukaannya.

Ketika dia sedang bermalas malasan dikasurnya, tiba tiba temannya mengirimnya pesan. Mereka mengajaknya untuk pergi ke alun alun pada malam hari nanti.

"*Woi Sagata*"

"*Nanti malem ikut gak ke alun alun?*"

"*Gatau, pengen sih tapi nanti aku coba ijin dulu deh*"

"*Dih... yaudah cepet*"

Sepotong Kisah Cintaku

Sonalita Arisma Putri

Kadang-kadang, kita butuh waktu untuk sendiri agar bisa mengalami, menghargai, dan mencintai diri sendiri. Rasa kesepian yang teramat sangat tak jarang membuat kita pada akhirnya tidak mampu memilih teman atau pasangan yang tepat karena Kehadiran cinta memang sangat indah bukan? Sebab itu aku ingin mencari cinta sejatiku.

Inilah kisahku. . . .

Pada suatu hari di mana saya telah lama menyendiri dan tidak memiliki crush dalam hati saya. Namun, setelah merasa sakit kemarin, saya saat ini sangat bosan la lu aku mencoba mencari teman melalui berbagai aplikasi. Akhirnya, saya menemukan seseorang yang membuat rasa kesepian saya hilang begitu saja. Saya berusaha untuk mendekatkan hati saya dengan dia dan setelah masa perkenalan dan pertemuan yang kami jalankan masa pendekatan sekitar 7 bulan, tiba-tiba dia mengatakan sesuatu yang tak terduga. . .

"Apakah kamu mau menjadi ke kasihku?" Ucap dia dengan nada lemah lembut.

"Apakah kamu bercanda?" Sergahku dengan rasa penuh bertanya tanya.

"Tidak, aku tidak bercanda. Ucapnya untuk memperjelas.

"Tapi aku tidak siap untuk itu, mungkin butuh waktu untuk menjawabnya" . Ucapku

"Oh ya sudah aku tunggu apa pun jawabanmu. "acapnya dengan rasa penuh kecewa.

Berubah

Tia Anjarini

Teman. Teman merupakan seseorang yang selalu ada ketika kita ingin berbagi cerita,seseorang yang selalu memberi dukungan baik saat susah maupun senang,seseorang yang paling bisa membuat kita tertawa dengan hal konyolnya. Namaku Tia Anjarini biasa dipanggil Tia. Pada saat aku masih duduk di kelas dua SMP aku mempunyai dua teman yang mereka dulu sangat akrab denganku. Kita selalu bermain,bergurau dan belajar bersama,hingga sampai mengikuti ekstrakurikuler pun bersama. Di saat aku sedih dan sedang ada masalah,mereka datang untuk menghiburku. Begitu pula disaat bahagia, mereka pun selalu turut bahagia. Mereka akan selalu ada, dimanapun dan kapanpun tanpa harus memikirkan jarak dan waktu karena pada masa itu pula kita selalu bisa bersama setiap harinya.

Namun, setelah lulus SMP kita tidak satu sekolah lagi, karena kita memilih melanjutkan sekolah pilihan kita masing-masing yang berbeda. Sehingga sejak saat kita berpisah sekolah,kita menjadi jarang bertemu tidak seperti halnya saat kita masih bersekolah bersama. Awalnya semua biasa saja seakan-akan semua baik-baik saja. Tetapi tersadar,ketakutanku semakin terasa. Seiring perjalanan waktu, banyak hal yang berubah. Mungkin karena komunikasi antara kita semakin berkurang,apalagi kita sudah jarang bertemu setelah lulus SMP. Seorang teman yang sangat dekat dengan kita pun bisa berubah jadi orang yang sama sekali tak pernah kita duga sebelumnya. Mereka yang tadinya begitu dekat bisa berubah menjadi orang asing. Semenjak mereka mempunyai teman selainku. Entah

Air dan Api

Yuniar Salsa Fauziana

Aku sudah bisa menerima luka. Namun, kenapa kali ini lukanya terasa lebih menyakitkan saat kamu bersikap biasa saja? Ya, aku menyerah. Ada kalanya aku harus berhenti memperhatikan orang yang sama sekali tidak pernah melihatku. Inilah titik akhirnya, kamu dan aku memang ditakdirkan seperti air dan api, tidak pernah bisa bersatu.

Awal dan pagi yang baru dimasa putih abu-abu, hawa yang sejuk membuat Alice menarik kembali selimutnya. Alice menghirup dalam-dalam aroma pagi yang tidak berubah, masih sama seperti pagi-pagi kemarin dengan angin yang mengusap setiap inci wajahnya.

Terdengar seseorang mengetuk pintu, Alice yakin itu ibunya.

"Masuk, Ma."

Pintu terbuka. Seperti biasanya, Annie menyuruh Alice untuk bersiap-siap berangkat sekolah yang pertama kalinya dimasa putih abu-abu setelah sekian lama *daring*.

Alice mengangguk. Tak lama kemudian, Annie pergi meninggalkan kamar Alice. Waktu menunjukkan pukul 04.52, Alice pun bangun dari tempat tidurnya lalu merapikan kasurnya. Setelah itu, ia mengambil air wudu untuk melaksanakan salat subuh. Selang beberapa menit setelah salat, Alice mengambil handuknya untuk pergi mandi. Selepas mandi, ia mengenakan seragam dan langsung menuju meja makan untuk sarapan.

Ceroboh

Reynaldo Tio Nugroho

Di suatu siang yang terik namun terlihat aku sangat gembira dengan mainan baru yang ada di tangan Nampak wajah gembira terlihat di muka ku.Mainan itu didapatkan dari ibuku yang dengan terpaksa membeli karna aku yang merengek rasa tidak sabar untuk pulang karna ingin membuka dan memainkan mainan baru ku. Sesampainya di rumah aku cepat cepat membuka mainan yang sudah di beli oleh ibu, selepas membuka dan memainkan nya aku pamit untuk main di rumah teman ku

"ibu aku mau main ke rumah teman",ucap ku sambil memeluk mainan baru ku"iya nak hati hati , pulangnya jangan terlalu sore" ucap ibu sambil memasang raut wajah cemas.

Sesampainya di rumah Zidan teman ku aku langsung mengetok pintu rumah nya "assalamualaikum Zidan" ucap ku sambil mengetok pintu rumah zidan. Selang beberapa menit kemudian Zidan membukakan pintunya untuk ku, dan aku pun langsung bermain dengan nya sampai waktu menunjukkan pukul 12.00 saat itu juga aku teringat dengan ucapan ibuku untuk pulang lebih awal. Akupun bergegas membereskan mainan dan pulang ke rumah.

Di rumah aku bergegas melaksanakan shalat dhuhur dan makan siang, setelah makan siang aku pun tidur siang. Aku bangun dari tidur siang pada pukul 03.00 dan baru menyadari kalau mainan ku tidak ada di mana mana. Aku pun mencari kemana mana dan nihil hasil nya, sampai suatu saat aku pergi ke rumah Zidan untuk bertanya tentang mainan ku yang hilang, tetapi Zidan pun tidak mengetahui mainan ku dan aku pun pulang dengan menangis karna kehilangan mainan baru ku.

Sandiwara Foto

Satrio Fajar Ganari

Berkali kali disakiti oleh manusia tidak mampu memudarkan senyumku. Banyaknya masalah yang menimpaku, aku mampu menutupnya dengan senyum manisku. Aku Fajar, secuil kisah kehidupan dan percintaan dengan cara konyol ku dimulai dari sini.

^.^

Cahaya matahari pagi masuk melalui jendela kamar dengan silaunya yang menembus mata. Tak mampu menyadarkanku dari alam mimpi. Wanita paruh baya membuka pintu kamarku sembari menggelengkan kepalanya heran

"Mas bangun! Udah siang!" ucap Mamaku sembari menepuk nepuk pipiku.

"Jam berapa sih ma?" tanyaku dengan mata tertutup.

"Setengah tujuh, cepet bang-".

"HAH! KENAPA MAS GA DIBANGUNIN SIH MA?!" tanyaku tak masuk logika.

"Mas kira ini mama lagi ngapain?".

"Yaudah mas mau mandi" jawabku sembari lari ke kamar mandi dan segera mandi dengan kecepatan kilat. Tak sempat sarapan, sehabis bersiap langsung berpamitan dan menancap gas dengan motor kesayanganku ke sekolah. Karena jarak dari rumah ke sekolah yang jauh, aku membawa motor di atas rata rata.

Aku tiba di kelasku, XI IPS 3 saat jam menunjukan pukul 07.05 WIB. Seluruh teman kelasku menjadikanku pusat perhatian.